

BAB III

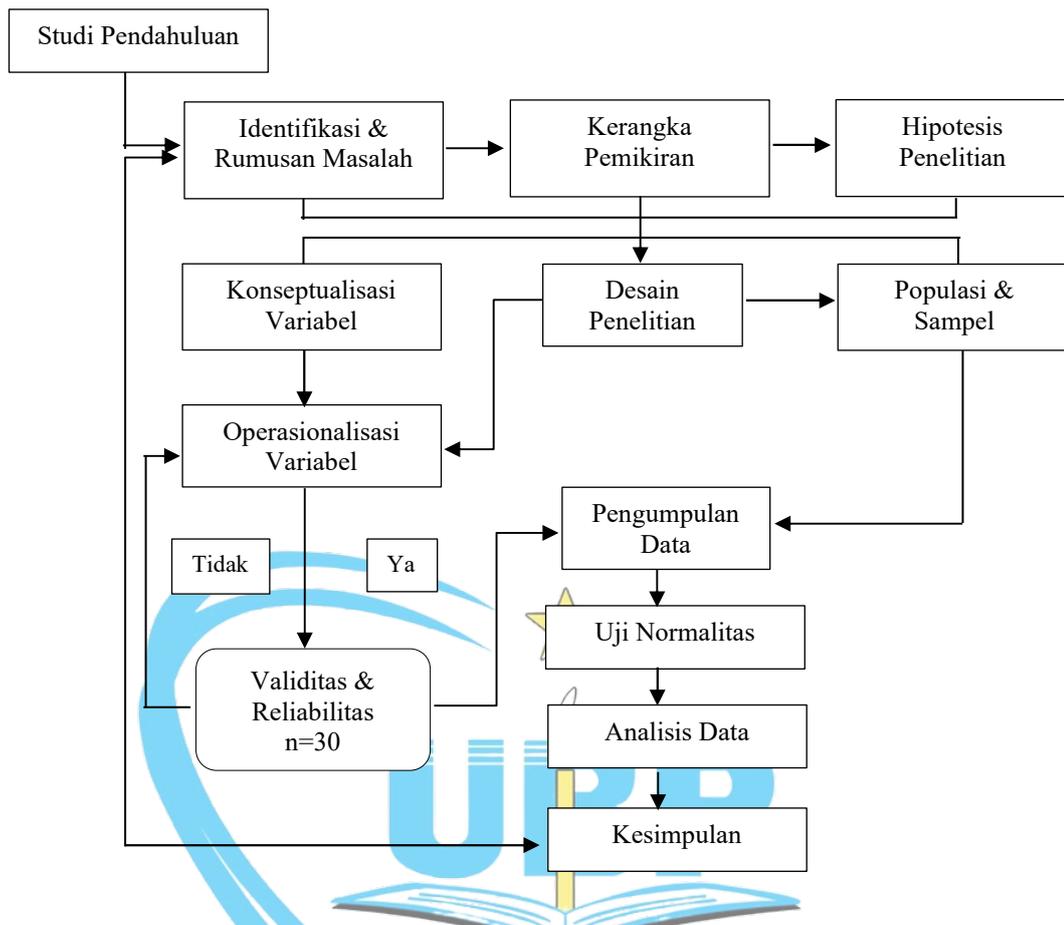
METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini memerlukan data yang lengkap dan tepat agar data-data informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada. Desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap pegawai. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Rukaja (2018:1) adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian verifikatif menurut Syukra, (2018:4) yaitu “studi yang bertujuan melakukan verifikasi dari teori-teori ataupun hipotesis melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistic, yang hasil akhirnya berupa penerimaan atau penolakan teori atau hipotesis.

Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Hasil Diolah Uus M.D Fadli (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.

7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis regresi berganda, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Purwajaya Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41385

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, dari bulan Februari – Juli tahun 2022 di Kantor Desa Purwajaya

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022
1	Penulisan proposal dan perbaikan proposal					
2	Pengurusan Izin					
3	Revisi Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Pengambilan Data					
6	Analisis dan Peninjauan Data					
7	Revisi Skripsi					
8	Sidang Skripsi					

Sumber : diolah peneliti 2022

1.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:31), definisi operasional merupakan penentuan konstrak dan sifat yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk menilite dan mengoperasikan konstrak, sehingga sangat membantu dalam penelitian karena definisi operasional akan menunjukkan indikator-indikator, aspek-aspek variabel konstrak dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan merupakan “Kemampuan Kepala Desa mempengaruhi perilaku bawahan yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan kantor Desa Purwajaya menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Kartono (2014:34) yang terdiri dari pengambilan keputusan, memotivasi,

komunikasi, mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan mengendalikan emosi.

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan “sebuah proses Kantor Desa Purwajaya mendorong pegawainya dalam mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku di kantor Desa Purwajaya sehingga dapat tercapainya sasaran tujuan instansi dan meningkatnya kualitas pegawai.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur disiplin kerja pegawai kantor Desa Purwajaya menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Malayu Hasibuan (2012:194) yang terdiri dari Tujuan dan kemampuan, tingkat kewaspadaan, ketaatan pada standar kerja, ketaatan pada peraturan kerja dan etika kerja.

1. Tujuan dan Kemampuan

“Meliputi indikator Kehadiran pegawai tepat waktu di tempat kerja, Intensitas kehadiran pegawai selama bekerja”

2. Tingkat Kewaspadaan

“Kewaspadaan dan hati-hati dalam bekerja dan Menjaga dan merawat peralatan kerja”

3. Ketaatan pada standar kerja

“Memiliki rasa tanggung jawab, Bekerja sesuai fungsi dan tugasnya dan bekerja sesuai jam kerja”

4. Ketaatan pada peraturan kerja

“Pemahaman pegawai atas peraturan kerja dan Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan peraturan kerja”

5. Etika kerja

“Memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bekerja”

3. Kinerja Pegawai (Y)

kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya di kantor Desa Purwajaya.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur disiplin kerja pegawai kantor Desa Purwajaya menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh

Robbin dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2014:75). Yang terdiri dari kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Gaya Kepemimpinan (X ₁)		a. Pengambilan Keputusan	Ordinal	1,2,3
		b. Motivasi		4,5,6
		c. Komunikasi		7,8
		d. Mengendalikan Bawahan		9,10
		e. Tanggung jawab		11,12,13
		f. Mengendalikan Emosi		14,15
Disiplin Kerja (X ₂)	Tujuan kemampuan	a. Kehadiran pegawai tepat waktu di tempat kerja	Ordinal	1,2
		b. Intensitas kehadiran pegawai selama bekerja		3,4
	Tingkat kewaspadaan	a. Kewaspadaan dan hati-hati dalam bekerja	Ordinal	5
		b. Menjaga dan merawat peralatan kerja		6
Ketaatan pada standar kerja		a. Memiliki rasa tanggung jawab	Ordinal	7
		b. Bekerja sesuai fungsi dan tugasnya		8,9
		c. Bekerja sesuai jam kerja		10,11
	Ketaatan pada peraturan kerja	a. Pemahaman pegawai atas peraturan kerja		13
		b. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan peraturan kerja		12
	Etika Kerja	a. Memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bekerja		14,15

Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas kerja	a. Kerapihan b. Ketelitian c. Hasil Kerja	ordinal	1,2 3 4
	Kuantitas kerja	a. Kecepatan b. Kemampuan	Ordinal	5 6,7
	Tanggung jawab	a. Hasil Kerja b. Mengambil keputusan	Ordinal	8 9,10
	Kerjasama	a. Jalinan Kerjasam b. Kekompakan	Ordinal	11 12
	Inisiatif	a.. kemampuan mengatasi masalah	Ordinal	13,14,15

Sumber : Kartono (2014:34), Malayu Hasibuan (2012:194), Robbin dalam Anwar Mangkunegara (2014:75)

1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut sugiyono (2016:177), populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pegawai kantor Desa Purwajaya yang berjumlah 56 orang

1.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:82), sampel adalah bagian dari populasi dan biasa mewakili keseluruhan populasi. Adapun penelitian jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2016:61), yang mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus. Adapun subjek penelitian menentukan sampel menurut Arikunto dalam Deni (2016:77), mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian adalah populasi, akan tetapi bila subjeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10-

15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Jadi yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Desa Purwajaya yang berjumlah 56 orang

1.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling”

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan keputusan sampel sederhana dengan cara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dijadikan sampel, (Sugiyono,2016:81).

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian yang akan dituju yaitu Pegawai Kantor Kecamatan Tempuran Selain itu data juga diperoleh dari studi pustaka yang relevan dari penelitian.

a. Data Primer

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu penulis harus mempunyai sumber informasi dari data primer untuk dapat diteliti. Penulis mengambil pengertian data primer menurut Sugiyono (2016:193) adalah sumber data yang ada, penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang akan diteliti. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini diantaranya didapat dari hasil observasi langsung dan data hasil pengisian kuesioner.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:193), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang ada. Penggunaan data sekunder adalah sebagai penunjang yang menguatkan perolehan data hasil yang didapat dari artikel, internet, dan dokumen-dokumen yang dimiliki organisasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data tambahan yang didapatkan untuk membantu penelitian.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2017:225) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat responden. Dalam hal ini responden hanya menjawab pernyataan-pernyataan dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan melalui whatsapp dan langsung.

2. Wawancara

Pendapat (Sugiyono, 2012:188) menyebutkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Wawancara juga termasuk percakapan secara lisan oleh orang yang duduk berhadapan diarahkan pada tanya-jawab topik tertentu. Dengan teknik ini penulis langsung berhadap muka dan bertanya langsung agar dapat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti..

3. Observasi

Penulis melakukan studi secara sistematis tentang fenomena sosial dan melakukan pengamatan secara langsung pada kondisi Kantor Purwajaya dengan memeriksa kejadian, fenomena atau peristiwa yang telah diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2016:145) menyebutkan “Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya”. Berbeda dengan kuisioner dan wawancara, teknik ini tidak terbatas pada orang saja.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2016:92), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:134) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk sikap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif). Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Gaya Kepemimpinan (X1)	Disiplin Kerja (X2)	Kinerja Pegawai (Y)	Skor
Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	Setuju (S)	Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	Cukup Setuju (CS)	Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:52) mengatakan bahwa suatu kuesioner atau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dan mampu untuk mengungkapkan suatu hasil penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

Untuk mencari validitas, dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut :

Berikut rumus dari Uji Validitas:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi product moment
- X_i = Variabel Independen (Variabel bebas)
- Y_i = Variabel Dependen (Variabel Terikat)
- n = Jumlah Responden (sampel)
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

1.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016 : 47) mengemukakan “uji reliabilitas di gunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan konsisten.” Artinya dalam penelitian di anggap dapat diandalkan bila pengukuran uji reliabilitas menunjukkan hasil yang sama walaupun berulang, tidak dapat diandalkan bila pengukuran yang berulang menunjukkan hasil yang berbeda beda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitin ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpa. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah :

- a. Jika nilai koefisien reabilitas $> 0,6$ maka instrument yang diuji memiliki reliabilitas yang baik/reliable.

- b. Jika nilai koefisiensi reliabilitas $< 0,6$ maka instrument yang diuji tersebut tidak reliable.

Rumus reliabilitas :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

1.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumberdata yang terkumpul Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1.6.1 Rancangan Analisis

1.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) mengemukakan bahwa “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif menggunakan skala likert dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja.

Menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternative jawaban

Rentang skala terendah = Skor terendah x jumlah sampel

Rentang skala tertinggi = Skor tertinggi x jumlah sampel

Diketahui : $n = 56$ Responden

$m = 5$ skor

Perhitungan skala

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel (n)

$$= 1 \times 56$$

$$= 56$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel (n)

$$= 5 \times 56$$

$$= 280$$

Sehingga penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{56(5-1)}{5}$$

$$RS = 44,8$$

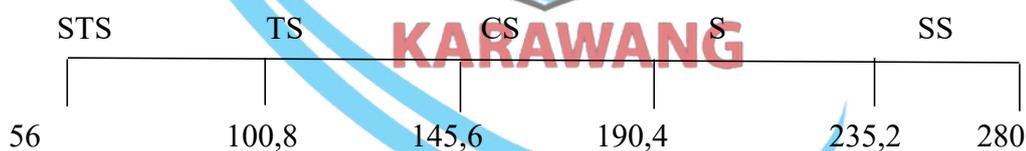
Hasil Perhitungan diatas dapat digambarkan tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Gaya Kepemimpinan	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	57 – 100,8	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	100,9 – 145,6	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	145,7 – 190,4	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	190,5– 235,2	Setuju	Setuju	Setuju
5	235,3 – 280	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber Sugiyono 2012 : 315 diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang setelah itu bisa digunakan untuk memperkirakan pengaruh kemampuan kerja dan motivasi dan kinerja karyawan Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale:



Gambar 3.2 Bar Scale Rentang Skala

1.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai kantor desa Purwajaya. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent.

1.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Husen Umar (2014:181) menjelaskan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Pengujian normalitas data menggunakan test of Normality Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis masing-masing variabel:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2. Memasukan data dan menganalisis hasil output program SPSS versi 25.0 for windows.
3. Kriteria pengambilan pengujian dua yaitu:
 Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan.
 Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak
 Probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinieritas).

1.6.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat yang di gunakan untuk mengetahui/memprediksi permintaan di masa depan melalui data di masa lalu , untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang digunakan.

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*) .

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, dan X2) persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2019:308)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

1.6.1.5 Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel Ghozali (2016: 95)). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

1.6.2 Uji Hipotesis

1.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian parsial digunakan untuk menguji tingkat kesignifikansian dari masing masing variabel Independen yaitu Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja pegawai dengan melihat nilai t pada taraf signifikan 5%. Penolakan atau penerimaan Hipotesis berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya digunakan “distribusi t dengan df = (n – 2). Untuk menentukan apakah H₀ ditolak atau diterima yaitu membandingkan thitung dengan ttabel”, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. H₀ ditolak apabila t hitung > t tabel maka, dapat dikatakan H_a diterima.
- b. H₁ diterima apabila t hitung < t tabel maka, dapat dikatakan H_a ditolak.

1.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara Bersama sama berpengaruh terhadap variabel terkait, Ferdinan (2013:142). Uji F dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F melalui tingkat α sebesar 5% . Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- (a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata.
- (b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata.

Dalam hal ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- (c) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan atau pengaruh nyata
- (d) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh

